

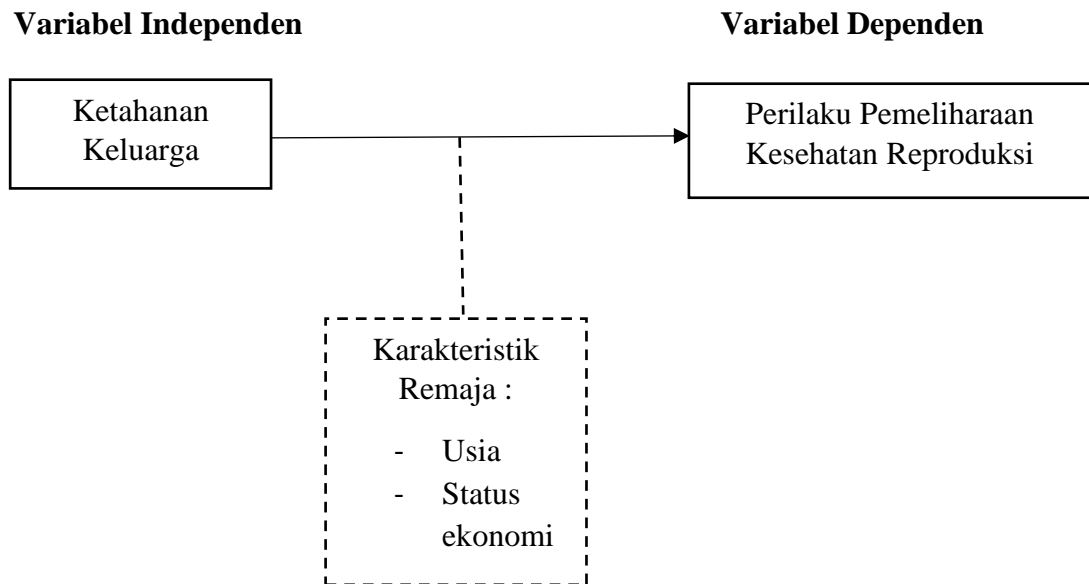
BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Pengkajian Pasien

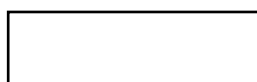
Konsep yang menggambarkan abstraksi atau penjabaran dari sebuah teori. Kerangka konseptual dapat diartikan sebagai bentuk kerangka teori yang sebelumnya telah disusun dalam tinjauan Pustaka (Masturoh & Anggita T, 2018). Kerangka konsep memuat konsep, dalil dan teori yang merupakan pijakan atau dasar dalam penelitian. Kerangka konsep berguna untuk memfokuskan kesederhaan suatu permasalahan penelitian, Kerangka yang baik dapat memberikan informasi yang jelas kepada peneliti.

Dalam penelitian “*Hubungan Ketahanan Keluarga dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*”, variabel yang diukur yaitu variabel independen adalah ketahanan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi. Untuk lebih jelas kerangka konsep yang dapat dilihat melalui gambar kerangka berikut ini :



Skema 2 Kerangka Konsep

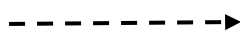
Keterangan :



: Area yang diteliti



: Diteliti dan dihubungkan



: Diteliti dan tidak dihubungkan

III.2 Definisi Variabel

Variabel adalah suatu objek yang mempunyai variasi antara satu objek dengan objek yang lain. Variabel merupakan pengertian dari ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki seseorang yang dapat menjadi pembeda yang satu dengan lainnya (Masturoh & Anggita T, 2018).

- a. Variabel Independen merupakan variabel sebab karena karakteristik dari subjek yang menimbulkan perubahan pada variabel lain. Variabel independen penelitian ini adalah ketahanan keluarga.
- b. Variabel Dependen merupakan variabel akibat karena variabel ini berubah akibat pengaruh pada variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi.
- c. Variabel Perancu adalah Variabel terkait independen dan dependen, tetapi bukan variabel perantara.. Variabel perancu penelitian ini adalah karakteristik remaja.

III.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* yang berarti sementara dan *thesis* yang berarti pernyataan. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan teori belum dibuktikannya dengan data atau fakta. Pembuktiannya dilakukan dengan menguji hipotesis lulus uji statistik (Masturoh & Anggita T, 2018)

Hipotesis nol (H_0) merupakan, hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antar variabel sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan ada hubungan antar (Masturoh & Anggita T, 2018). Adapun hipotesis yang didapatkan peneliti dari penelitian, sebagai berikut :

- a. H_0 : Tidak adanya hubungan ketahanan keluarga dengan perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 42 Jakarta
- b. H_a : Adanya hubungan ketahanan keluarga dengan perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 42 Jakarta

III.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dapat dikatakan sebagai suatu definisi dari variabel-variabel yang menjadi objek observasi penelitian yang dapat diamati dan diuji kebenarannya (Nurchahyo and Khasanah 2016). Definisi operasional berguna untuk membantu mempermudah peneliti dalam pelaksanaan pengumpulan data. Definisi operasional juga akan menunjukkan peneliti dalam pembuatan dan pengembangan instrument penelitian (Masturoh and Anggita 2018). Dengan adanya definisi operasional, maka akan menjadikan suatu batasan dalam ruang lingkup penelitian yang lebih terfokus.

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variable Penelitian	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Usia	Perhitungan sejak lahirnya responden hingga awal penelitian	Kuesioner	Responden mengisi kuesioner	1. Remaja Awal (11 – 15 tahun) 2. Remaja Pertengahan (15 – 17 tahun) 3. Remaja Akhir (17- 20 tahun) (Hurlock, 2008)	Ordinal
2	Status ekonomi keluarga	tingkat sosial ekonomi seseorang dilihat dari segi pekerjaan, keadaan ekonomi atau pendapatan	kuesioner	Responden mengisi kuesioner	Pendapatan 1. <Rp 500.000 2. Rp 500.000 – Rp 2.000.000 3. Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 4. >Rp 5.000.000 (Statistik, Jakarta)	Ordinal
3	Variabel Independen:	Cara pendekatan keluarga	Kuesioner	Responden mengisi kuesioner	1. Ketahanan tinggi jika \geq nilai mean (173,30)	Ordinal

	Ketahanan Keluarga	terhadap masalah yang menyebabkan perubahan pada setiap anggota keluarga		berdasarkan komponen ketahanan keluarga menurut (Sixbey, 2005)	2. Ketahanan rendah jika \leq nilai mean (173,30)	
4	Variabel Dependen : Perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi	Upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan reproduksi remaja	Kuesioner Responden mengisi kuesioner berdasarkan komponen perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi menurut (Kholifah et al., 2017)		1. Perilaku Kesehatan Reproduksi baik jika \geq nilai median (42,00) 2. Perilaku Kesehatan Reproduksi kurang jika \leq nilai median (42,00)	Ordinal

III.5 Desain Penelitian

Desain merupakan ciri suatu studi, yang dapat dibedakan dengan studi lainnya. Beberapa mungkin mengajukan pertanyaan yang sama, tetapi desain penelitian mungkin berbeda. Desain penelitian adalah suatu metode atau model yang digunakan untuk melakukan penelitian dan memberikan pedoman dalam proses penelitian (Masturoh & Anggita T, 2018). Desain penelitian yang dipilih oleh peneliti harus efisien untuk menjawab pertanyaan penelitian (Masturoh & Anggita T, 2018). Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data-data terkait suatu masalah yang tujuannya menganalisa hubungan antar variabel. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu jenis pendekatan *crosssectional* dimana dilakukan tanpa adanya pemberian intervensi terhadap responden. Peneliti menggunakan desain ini karena mudah diimplementasikan, cepat dan murah, serta dapat mengumpulkan banyak variabel sekaligus.

III.6 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukakan pada rumah masing – masing remaja SMAN 42 Jakarta dan juga di rumah peneliti sendiri. Sedangkan waktu persiapan penelitian

dilaksanakan bulan Februari – Maret 2021 dan waktu pelaksanaan dilaksanakan pada bulan April - Juni 2021.

III.7 Populasi dan Sampel

III.7.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri atas objek atau subjek dengan ciri-ciri kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti digunakan dalam penelitian dan dapat ditarik kesimpulannya (Masturoh & Anggita T, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah siswa perempuan kelas 11 IPA dan IPS yang berjumlah 169 siswa.

III.7.2 Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari banyaknya karakteristik populasi yang benar-benar diteliti dan sampai pada suatu kesimpulan (Masturoh & Anggita T, 2018). Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga sampel yang digunakan hanya siswa perempuan yang berada di kelas 11 IPA dan IPS.

Adapun Kriteria sampel yang peneliti buat adalah :

a. Kriteria Inklusi

Menurut Jiwantoro (2017), kriteria inklusi ialah karakteristik umum dari subjek atau sampel dari bagian populasi target yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, kriteria inklusi berupa:

- 1) Remaja pertengahan usia 15- 17 tahun
- 2) Perempuan
- 3) Siswa yang mengalami perilaku reproduksi yang menyimpang
- 4) Tercatat sebagai siswa aktif di SMAN 42 Jakarta
- 5) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada sampel dengan tujuan untuk mengeliminasi subjek yang tidak dapat memenuhi kriteria inklusia yang telah ditetapkan yaitu remaja awal dan akhir.

Adapun penetapan sampel yang dapat digunakan oleh peneliti berdasarkan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang diambil

N : jumlah populasi

d : tingkat signifikansi biasanya 0,05

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{169}{1 + 169 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{169}{1 + 169 (0,0025)}$$

$$n = \frac{169}{1 + 0,42}$$

$$n = \frac{169}{1,42}$$

$$n = 119$$

Berdasarkan penghitungan jumlah sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 119 orang dan untuk menghindari dropout peneliti menambahkan 10% dari total sampel.

Dengan penghitungan menggunakan rumus :

$$N = 10\% \times 119 = 0,1 \times 119 = 11,9 = 12$$

$$\text{Total sampel} : 119 + 12 = 131$$

Total sampel yang akan digunakan adalah 131 orang

III.8 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel merupakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk dapat mewakili, sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk memperkirakan populasi (Masturoh & Anggita T, 2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* (secara tidak acak) dengan teknik pengampilan sampel secara *purposive sampling*, teknik ini merupakan pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga sampel yang digunakan hanya siswi perempuan kelas 11 IPA dan IPS dengan jumlah siswi 131. Setelah itu peneliti mengambil sampel secara urut sesuai dengan absensi siswa. Peneliti tidak menggunakan kelas 10 dikarenakan sudah ada peneliti lain yang menggunakan dan tidak menggunakan kelas 12 dikarenakan sedang melakukan ujian sekolah.

III.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam proses pengumpulan data penelitian, instrumen dapat menggunakan alat penelitian dari studi sebelumnya, atau dapat menggunakan alat yang dibuat oleh peneliti (Masturoh & Anggita T, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat instrumen penelitian berupa kuisisioner, lembar kuisisioner terdiri dari :

a. Kuesioner A

Kuisisioner A merupakan kuisisioner demografi responden yang berisi 2 pertanyaan, yaitu usia dan status ekonomi keluarga.

b. Kuesioner B

Kuisisioner B merupakan kuisisioner *Family Resilience Assessment Scale* (FRAS) yang dikemukakan oleh (Sixbey 2005). Dalam kuisisioner ini terdiri dari 54 pertanyaan berdasarkan 6 dimensi yaitu *Family Communication and Problem Solving* (FCPS), *Utilising Social and Economic Resources* (USER), *Maintaining a Positive Outlook* (MPO), *Family Connectedness* (FC), *Family Spirituality* (FS), dan *The Ability to Make Meaning of Adversity* (AMMA). Aslinya ada 66 item pada skala tersebut. FRAS diisikan oleh orang dewasa anggota keluarga. Responden menjawab

dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan rentang nilai 1 – 4. Rentang nilai dari keseluruhan pertanyaan yaitu dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4. Setelah semua pertanyaan dijawab dan dihitung jumlah skornya, maka akan didapatkan rentang skor. Rentang skor tersebut di golongkan ke dalam ketahanan tinggi jika skor $\geq 173,30$ dan ketahanan rendah jika skor $\leq 173,30$.

c. Kuesioner C

Kuesioner C merupakan kuesioner pemeliharaan kesehatan reproduksi yang terdiri dari 15 pertanyaan terkait dengan perawatan genetalia, penanganan masalah haid dan mendeteksi masalah penyakit kelamin. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan skor dan pilihan jawaban yang berbeda, skor 4 untuk (SL), skor 3 untuk sering (S), skor 2 untuk kadang-kadang (K), skor 1 untuk tidak pernah (TP). Hasil akhir dari kuesioner ini yaitu Perilaku Kesehatan Reproduksi baik jika \geq nilai mean atau median (42,00) Perilaku Kesehatan Reproduksi baik jika \leq mean atau median (42,00) (Kholifah et al., 2017).

III.10 Uji Validitas dan Reabilitas

Sebelum melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner, kuesioner harus diuji terlebih dahulu. Untuk mendapatkan hasil yang akurat dan efektif maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

III.10.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan keakuratan instrumen, artinya jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur maka dapat dikatakan instrumen tersebut efektif. Validitas merupakan syarat mutlak alat ukur yang digunakan dalam proses pengukuran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan ukuran ketelitian yang harus diukur oleh peneliti.. Uji ini dilakukan di SMA Negeri 93 Jakarta , dengan alasan lingkungan dan demografi sama dengan SMA Negeri 42 Jakarta. Untuk uji validitas menggunakan rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien validitas

N = total responden

x = skor setiap item

y = skor total

$\sum x$ = total variabel X

$\sum y$ = total variabel Y

$\sum x^2$ = total kuadrat masing-masing hasil X

$\sum y^2$ = total skor masing-masing Y

Penentuan keputusan i uji validitas dapat ditentukan melalui hasil:

- Jika r hasil positif, serta r hasil < r tabel, maka butir atau variable tersebut valid.
- Jika e hasil tidak positif, serta r hasil > r tabel, maka butir atau variable tersebut tidak valid.
- Jika r hasil > r tabel tapi bertanda negatif maka butir atau variable tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen baku. Instrument yang digunakan pada penelitian ini ialah *Family Resilliens Assament Scale* (FRAS) dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi Remaja.

Uji Validitas dilaksanakan di SMA Negeri 93 Jakarta dengan cara menyebar kuesioner kepada 40 responden. Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan di SMA Negeri 93 Jakarta karena memiliki karakteristik yang sama dengan SMA Negeri 42 Jakarta yaitu, sekolah menengah atas negeri dan berada pada wilayah Jakarta Timur.

Bila didapatkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka pertanyaan pada kuesioner dapat dinyatakan valid. Nilai r tabel dilihat dengan menggunakan tabel *pearson product moment*. Pada tingkat kemaknaan 5% (0,05) nilai r tabel yang diperoleh ialah 0,312.

Jadi jika hasil nilai r hitung dapat lebih besar dari nilai r tabel (0,312), diartikan kuisisioner tersebut dinyatakan valid. Demikian sebaliknya, jika hasil r hitung $\leq r$ tabel (0,312) maka dapat diartikan kuisisioner tersebut tidak valid (Hastono, P, S., 2011). Berdasarkan hasil uji validitas kuisisioner ketahanan keluarga dari 54 pernyataan, dan perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi dari 15 pernyataan, semua mempunyai nilai r hitung berada di atas nilai r tabel ($r = 0,312$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner tersebut dinyatakan valid.

Tabel 2 Uji Validitas Kuisisioner Ketahanan Keluarga

No pertanyaan	r hitung	r tabel 5%	keterangan
1	0,774	0,312	Valid
2	0,566	0,312	Valid
3	0,467	0,312	Valid
4	0,535	0,312	Valid
5	0,495	0,312	Valid
6	0,691	0,312	Valid
7	0,647	0,312	Valid
8	0,361	0,312	Valid
9	0,511	0,312	Valid
10	0,534	0,312	Valid
11	0,353	0,312	Valid
12	0,335	0,312	Valid
13	0,713	0,312	Valid
14	0,726	0,312	Valid
15	0,700	0,312	Valid
16	0,826	0,312	Valid
17	0,731	0,312	Valid
18	0,800	0,312	Valid
19	0,621	0,312	Valid
20	0,695	0,312	Valid
21	0,707	0,312	Valid
22	0,785	0,312	Valid
23	0,823	0,312	Valid
24	0,765	0,312	Valid
25	0,846	0,312	Valid
26	0,739	0,312	Valid

No pertanyaan	r hitung	r tabel 5%	keterangan
27	0,758	0,312	Valid
28	0,719	0,312	Valid
29	0,713	0,312	Valid
30	0,704	0,312	Valid
31	0,576	0,312	Valid
32	0,524	0,312	Valid
33	0,725	0,312	Valid
34	0,777	0,312	Valid
35	0,328	0,312	Valid
36	0,795	0,312	Valid
37	0,329	0,312	Valid
38	0,587	0,312	Valid
39	0,511	0,312	Valid
40	0,706	0,312	Valid
41	0,692	0,312	Valid
42	0,517	0,312	Valid
43	0,624	0,312	Valid
44	0,599	0,312	Valid
45	0,378	0,312	Valid
46	0,706	0,312	Valid
47	0,643	0,312	Valid
48	0,675	0,312	Valid
49	0,457	0,312	Valid
50	0,518	0,312	Valid
51	0,575	0,312	Valid
52	0,694	0,312	Valid
53	0,791	0,312	Valid
54	0,734	0,312	Valid

Sumber : Peneliti (2021)

Tabel 3 Uji Validitas Kuesioner Perilaku Kesehatan Reproduksi

No Pertanyaan	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,621	0,312	Valid
2	0,666	0,312	Valid
3	0,665	0,312	Valid
4	0,374	0,312	Valid
5	0,744	0,312	Valid
6	0,425	0,312	Valid
7	0,57	0,312	Valid

No Pertanyaan	r hitung	r tabel	keterangan
8	0,68	0,312	Valid
9	0,500	0,312	Valid
10	0,437	0,312	Valid
11	0,461	0,312	Valid
12	0,778	0,312	Valid
13	0,729	0,312	Valid
14	0,784	0,312	Valid
15	0,776	0,312	Valid

Sumber : Peneliti (2021)

III.10.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu tes yang dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur. Jika pengukuran diulangi apakah alat ukur tersebut tetap konsisten. Kalaupun pengukuran diulang, alat ukur atau kuesioner dianggap reliabel jika memberikan hasil yang sama (Masturoh & Anggita T, 2018). Rumus yang digunakan untuk uji reabilitas yaitu menggunakan *Cronbach's Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reabilitas pertanyaan

k = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Tabel 4 Tingkat Reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 – 0,40	Agak Reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Tabel 5 Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	r hitung	r tabel 5%	Keterangan
Ketahanan Keluarga	0,967	0,312	Sangat reliabel
Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi	0,858	0,312	Sangat reliabel

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada remaja perempuan di SMA Negeri 42 Jakarta dengan jumlah responden 40 orang. Menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,967 pada variabel ketahanan keluarga dan 0,858 pada variabel perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi, sehingga instrumen tersebut dinyatakan sangat reliabel dan layak disebarkan kepada responden.

III.11 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data, yang kemudian akan dianalisis dalam penelitian. Data ini akan digunakan sebagai sumber, yang kemudian akan dianalisis dan dirangkum sebagai pengetahuan baru. Teknik ini dapat dibedakan berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif (Masturoh & Anggita T, 2018). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut :

III.11.1 Persiapan

- a. Meminta surat izin kepada bagian institusi pendidikan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta sebagai surat pengantar studi pendahuluan dan penelitian.
- b. Menyerahkan surat permohonan izin kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMA Negeri 42 Jakarta dan disetujui.
- c. Melakukan studi pendahuluan dengan wawancara melalui metode online kepada siswa di SMA Negeri 42 Jakarta untuk mengetahui fenomena yang terjadi mengenai ketahanan keluarga dengan perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi pada remaja.

III.11.2 Pelaksanaan

- a. Responden diberi penjelasan terlebih dahulu, jika terdapat pertanyaan dipersilahkan untuk bertanya.
- b. Membagikan kuisisioner secara online atau daring menggunakan Google Form.
- c. Setelah kuisisioner terisi semua memenuhi target dari sampel, kuisisioner akan secara otomatis akan dikirim dan disimpan di gmail peneliti.

III.12 Etika Penelitian

Etika berasal dari bahasa Yunani *Ethos* yang artinya kebiasaan dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat (Masturoh & Anggita T, 2018). Penelitian keperawatan biasanya menjadikan manusia sebagai objek yang akan diteliti. Karena dinamika perubahan dalam penelitian, etika akan membantu peneliti mengembangkan etika yang lebih kuat. Tidak semua penelitian akan merugikan subjek penelitian, namun peneliti memiliki kewajiban untuk memperhatikan aspek moral dan kemanusiaan subjek penelitian. Semua penelitian dengan manusia sebagai objek penelitian mengikuti empat prinsip dasar etika penelitian (Masturoh & Anggita T, 2018), yaitu sebagai berikut :

- a. Menghargai harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)
 Peneliti memberikan kebebasan pada pihak yang akan diteliti untuk menentukan keputusan apakah bersedia menjadi responden tanpa ada unsur paksaan dan pengaruh dari siapapun. Dalam penelitian ini responden dipersilahkan menandatangani formulir persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek yang meliputi:
 - 1) Peneliti menyiapkan formulir persetujuan yang nantinya ditandatangani oleh responden yang berisi judul penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat, prosedur, serta hak responden untuk mengikuti atau mengundurkan diri dari penelitian.
 - 2) Peneliti menjelaskan juga secara langsung kepada responden terkait *informed consent* dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian.

- 3) Peneliti memberikan kesempatan pada responden untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami dan dimengerti.
 - 4) Peneliti memberikan jeda waktu pada responden untuk bisa berfikir mengikuti atau menolak penelitian.
 - 5) Jika responden menyetujui untuk melakukan penelitian maka responden diharuskan untuk menandatangani formulir persetujuan
 - 6) Jika responden yang sudah menandatangani formulir persetujuan (*informed consent*) untuk tidak melanjutkan penelitian maka, responden tersebut akan dikeluarkan dan formulir persetujuan akan dituliskan dengan kode “membatalkan diri”.
- b. Menghormati privasi dan kerahasiaan responden (*respect for privacy and confidentiality*)
- Setiap orang memiliki privasi dan kerahasiaan yang terkait dengannya. Peneliti perlu merahasiakan informasi rahasia yang terkait dengan privasi orang yang diwawancarai. Hasil kuisisioner akan disimpan di gmail peneliti, diberi kode password gmail yang dirahasiakan dari orang lain hanya peneliti saja yang tahu.
- c. Keadilan dan inklusivitas (*Justice and Inclusive*)
- Prinsip adil memiliki ialah sebuah penelitian harus dilakukan secara terbuka dan jujur agar subjek merasa tidak ada yang disembunyikan. Sedangkan prinsip keterbukaan seperti kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian perlu dijaga oleh peneliti. Sehingga, untuk menghormati keadilan dan keterbukaan peneliti mengkondisikan lingkungan penelitian seperti menjelaskan prosedur penelitian untuk mewujudkan prinsip keterbukaan. Prinsip keadilan memastikan bahwa semua responden mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama, tidak ada perbedaan jenis kelamin, agama, etnis, dan lainnya. Selain itu, peneliti juga bersikap dan bertindak sama kepada semua responden penelitian dengan memberikan souvenir atau hadiah yang sama kepada seluruh responden.
- d. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian (*Balancing Harm and Beneficence*)

Dalam suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan mengurangi resiko atau kerusakan pada subjek penelitian. Untuk menerapkan prinsip ini, maka peneliti akan menjelaskan manfaat penelitian pada remaja di SMA Negeri 42 Jakarta, memberikan waktu pengisian kuesioner selama 1 minggu, peneliti juga memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi, dan memberikan kesempatan bertanya untuk masing-masing responden melalui chat pribadi atau media elektronik kepada peneliti dengan nomer yang tertera pada lembar kuesioner.

III.13 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu cara dalam memperoleh data (Masturoh & Anggita T, 2018). Pengolahan data merupakan tahap penelitian setelah mengumpulkan data mentah dan menganalisanya menjadi informasi. Dalam pengolahan data yang perlu diselesaikan, yaitu :

a. Penyuntingan data (*editing*)

Pengumpulan kuesioner yang menggunakan Google Form dan menggunakan fitur bintang merah (wajib diisi) pada kuesioner tersebut sehingga kecil kemungkinan responden mengosongkan kuesioner dan tidak melengkapi kuesioner tersebut.

b. Pemberian kode (*coding*)

Setelah semua data dipilih, selanjutnya adalah pemberian kode guna mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan.

c. Pengolahan data (*processing*)

Tahap ini dapat dilakukan dengan cara memasukkan data kuesioner yang telah di coding kedalam komputer lalu di olah dengan aplikasi SPSS dan menggunakan aplikasi Ms. Excel.

d. Pembersihan data (*cleaning*)

Tahap ini untuk mengecek kembali data yang telah dimasukkan. Pengecekan dilakukan guna untuk mengetahui data yang hilang akibat kesalahan coding.

e. Tabulasi data

Tahap ini biasa dilakukan dengan cara memasukkan data hasil penelitian dalam kerangka tabel yang disiapkan tanpa perantara.

III.14 Analisa Data

Setelah mengolah data, peneliti akan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diteliti. Analisis data merupakan suatu proses yang akan menentukan metode analisis berdasarkan tujuan penelitian dan asumsi yang dihasilkan. Analisis data dapat dikatakan sebagai proses pemilahan data, pengelompokan data ke dalam formulir, kategori, dan satuan dasar. Dalam analisis data dilakukan dua analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

III.14.1 Analisa Univariat

Merupakan analisis variabel, data tersebut kemudian akan diolah menjadi informasi informasional. Dengan melaporkan frekuensi dan distribusi persentase, analisis ini dapat digunakan untuk statistik deskriptif. (Masturoh & Anggita T, 2018)

$$X = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

X = Presentase

f = Jumlah jawaban

N = Jumlah skor maksimal

Tabel 6 Analisa Univariat

Variabel	Sub Variabel	Jenis Data	Cara Analisis
Karakter	Usia	Ordinal	Distribusi Frekuensi
	Status Ekonomi	Ordinal	Distribusi Frekuensi
Independen	Ketahanan keluarga	Ordinal	Distribusi Frekuensi
Dependen	Perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi	Ordinal	Distribusi Frekuensi

III.14.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan dua variabel yang diduga memiliki hubungan (Masturoh & Anggita T, 2018). Pada suatu penelitian jika ingin mengetahui adanya hubungan antara variabel maka diperlukan suatu uji yang dikatakan uji statistik. Dimana salah satu uji statistik ialah uji Chi Square. Penggunaan Uji Chi Square dalam penelitian dengan jenis data yang dihubungkan ialah kategorik. Maka dari itu, analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi Square. Dalam menganalisa korelasi atau hubungan dari kedua variabel yang ada (Chi Square) dengan menggunakan rumus berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X² : Chi Kuadrat

Σ : penjumlahan

O : frekuensi pengamat untuk setiap kategorik

E : frekuensi yang diharapkan untuk setiap kategorik

Tabel 7 Analisa Bivariat

Variabel Independen	Variabel Dependen	Analisa data
Ketahanan keluarga (Ordinal)	Perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi (Ordinal)	Uji Chi Square

Hasil perhitungan dari statistik digunakan batas kemaknaan sebesar 0,05 atau 5% (nilai p). Penolakan terhadap hipotesa apabila nilai p = >0,05, dan penerimaan terhadap hipotesa apabila nilai p = <0,05.

Syarat Uji Chi Square :

- a. Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F₀) sebesar 0 (Nol).

- b. Apabila bentuk tabel kontingensi 2 x 2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* (“Fh”) kurang dari 5.
- c. Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misak 2 x 3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

III.14.3 Uji Normalitas

Menurut (Hastono, 2016) ada berbagai langkahh yang dapat dilakukan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal, yaitu dengan cara melihat suatu grafik histogram dan kurva normal menggunakan nilai skewness dan standar errornya, apabila hasil pembagian nilai skewness dengan standar error yaitu $> - 2, < 2$ dinyatakan berdistribusi normal, dan menggunakan uji Kolmogorov smirnov apabila hasil uji tidak signifikan ($p \text{ value} > 0,05$) maka distribusi normal

Tabel 8 Analisis Uji Normalitas

Variabel	Skewness	Standar Error	Mean	Median	Sig	Hasil
Ketahanan Keluarga	-1,143	0,212	173,30	174,00	0,060	-5,39
Perilaku kesehatan reproduksi	0,132	0,212	42,60	42,00	0,000	0,62

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis pada variabel ketahanan keluarga berdistribusi normal, sehingga menggunakan nilai rata – rata yaitu mean. Sedangkan hasil analisis pada variabel perilaku kesehatan reproduksi berdistribusi tidak normal, sehingga menggunakan nilai tengah atau median. Selanjutnya peneliti akan melakukan Uji Chi-square untuk merubah data numerik menjadi data kategorik.